Etika pengunjung perpustakaan dalam persfektif Alquran

H. Sapril

Abstracts

Ethics can be interpreted as reflecting the views of the community for each deed in the form of right and wrong, good and bad at the same time become a benchmark as the difference between the attitude of accepted and rejected in society. It should be understood that ethics is courtesy rules are unwritten, but it must be known. The library visitors must know the principles of ethics in the library, so that maintained comfort and security libraries

Keywords: Ethics, Library Users

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak terlepas dari etika, sebagai peraturan atau hukum atas setiap perbuatan yang dilakukan. Etika harus dimiliki oleh semua kalangan, baik kalangan atas maupun kalangan bawah, baik para ilmuan maupun bagi yang menuntut ilmu, secara umum dikatakan, etika dilakukan oleh masyarakat secara keseluruhan. beberapa perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang mengandung nilai-nilai etika adalah perbuatan benar dan salah, baik atau buruk, hak atau batal (Ahmad Amin : 1988, 2). Setiap perbuatan yang dilakukan selalu dinilai dengan benar dan salah, baik atau buruk.

Banyak permasalahan umat manusia disebabkan oleh faktor perilaku dan kepribadian yang buruk. Manusia sejak lahir membutuhkan orang lain dan harus bersosialisasi dengan manusia lain, maka dalam hal ini dibutuhkan etika sosial yang mengatur hubungan dengan orang lain supaya terjaga dengan baik.

Oleh karena itu kajian etika pengunjung perpustakaan saya pikir sangat bagus diutarakan, menimbang kenyamanan dan

ketenangan pengunjung perpustakaan sangat diperlukan. Banyak hal yang harus diperhatikan bagi pengunjung pustaka demi kelancaran dan kenyamanan perpustakaan. Dalam makalah ini yang menjadi titik kajian adalah etika pengunjung perpustakaan dalam berkomunikasi, berprilaku baik terhadap sesama pengunjung perpustakaan maupun terhadap para pustakawan/petugas perpustakaan dan perlakukan baik terhadap buku-buku perpustakaan.

A. Pengertian Etika

Etika secara etimologis diartikan sebagai: 1. Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak, 2. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat, 3. Pembangunan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat di proses pembangunan (Departemen Pendidikan Nasional : 2000, 309). Karenanya jika diambil pengertian etika yang pertama, maka etika pengunjung perpustakaan sesuai dengan nilai-nilai dan praturan perpustakaan. Jika pengunjung perpustakaan keluar dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan perpustakaan, maka pengunjung perpustakaan telah melakukan perbuatan yang salah. Jika dikaitkan dengan perbuatan dalam kajian Islam, maka pengunjung perpustakaan tersebut dalam kategori akhlak yang tercela.

Dalam kajian Islam etika dikenal dengan istilah akhlak, secara bahasa akhlak diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Ya'qub : 1996, 11). Perumusan tentang akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Tuhan dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Pernyataan tersebut bersumber dari Alquran yang Artinya: Sesunggunhnya engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur. (Q.S. al-Qalam:4).

Kesadaran manusia mengenai baik buruk disebut kesadaran etis atau kesadaran moral. Etika merupakan peraturan-peraturan kesopanan yang tidak tertulis, namun harus diketahui, diperhatikan dan ditaati dalam kehidupan bermasyarakat. Etika juga berisi sejumlah aturan yang lama mengenai tingkah laku perorangan dalam masyarakat beradab berupa tata cara formal atau tata krama lahiriah untuk mengatur hubungan antar pribadi sesuai dengan status sosialnya (http://ermawatirahma.blogspot.co.id/p/komunikasi-etika-dalam-komunikasi.html).

Etika dan akhlak merupakan dua istilah yang sama-sama menentukan batas-batas perbuatan benar dan salah yang dilakukan oleh manusia. oleh karena itu pengunjung perpustakaan tidak terlepas dari sikap benar dan salah, karena peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam perpustakaan memiliki pemikiran peraturan, setiap peraturan memiliki latar belakang yang mendasari filosofi peraturan, filosofi peraturan perpustakaan hendaknya:

1. Memungkinkan pemakai memproleh manfaat sepenuhnya dari sumber perpustakaan termasuk buku, perabot, peralatan, degung, dan sebagainya.
2. Mencegah penyalahgunaan sumber perpustakaan (penyalahgunaan sumber perpustakaan dapat berupa, merobek buku, mencuri buku, dan lain-lain).
3. Menghindari peraturan yang ketat dan bertele-tele.
4. Peraturan dibuat dalam bahasa yang sederhana (Basuki : 1991, 281).

Dalam hal ini perlu juga diungkap ruang lingkup peraturan, antara lain:

1. Jam buka

2. Libur
3. Informasi menyangkut anggota
4. Peminjam

Peraturan-peraturan perpustakaan ada yang bersifat lokal, dan ada yang bersifat nasional. Yang bersifat lokal biasanya peraturan-peraturan teknis, seperti dilarang membawa makanan minuman dan merokok, tidak boleh memakai jeket ketika memasuki perpustakaan, tidak boleh membawa tas, tidak boleh berbicara di dalam perpustakaan, karena dapat mengganggu pengguna pustaka lainnya.

Jika dikaitkan denga etika pengunjung perpustakaan, maka perturan-peraturan tersebut menjadi acuan bagi pengunjung perpustakaan. Maka dapat disimpulkan bahwa benar dan salah dalam hukum etika tergantung pada perbuatan yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan.

B. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata pustaka yang artinya gedung atau ruang yang dipenuhi dengan rak buku (Saifullah: 2008, 7). Sedangkan menurut Basuki (1991:30) menyatakan perpustakaan adalah sebuah ruangan atau bagian sebuah gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya sebagai informasi pendidikan yang biasanya disimpan menurut tatanan tertentu untuk digunakan sebagai bahan bacaan, bukan untuk dijual atau digunakan untuk hak pribadi.

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu

membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri (Wikipedia bahasa Indonesia).

Terdapat dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Akan tetapi, di era modern ini, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi (digtal library). Kemudian semua sumber informasi itu diorganisir, disusun teratur, sehingga ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya baik dengan secara langsung datang ke perpustakaan maupun mengaksesnya melalui media perantara.

Dengan memperhatikan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

Perpustakaan merupakan gudang ilmu pengetahuan dan informasi, maka antara perpustakaan dan informasi digabung menjadi satu istilah. Walaupun perpustakaan dan informasi digabung dalam satu istilah, kan tetapi hakikat antara perpustakaan dan informasi menjadi bahan perdebatan yang hangat. Pada akhirnya para ilmuan menemukan titik temu antara kedua istilah tersebut. Masing-masing ilmu perpustakaan dan informasi memiliki peran masing-masing sesuai dengan objek kajian keilmuannya.

C. Etika pengunjung perpustakaan menurut persfektif Alquran

1. Etika dalam berkomunikasi

Dalam berbagai aspek keilmuan, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Dalam berkomunikasi terhadap sesama, bahasa lisan yang

paling banyak digunakan oleh manusia. karenanya setiap manusia yang ingin berkomunikasi harus memperhatikan etika dan tata karma di dalam mengeluarkan kata-kata kepada orang lain. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang mudah difahami oleh orang lain.

Demikian juga dalam komunikasi Islam yang dituntun oleh ajaran-ajaran Islam dalam tata cara berkomunikasi berdasarkan Alquran dan Hadis. Dalam Alquran banyak prinsip-prinsip dalam berbicara diantaranya: 1. Qaulan Sadida (Q.S. 4:9), 2. Qaulan Baligha ((Q.S An-Nissa :63), 3. Qulan Ma'rufa (QS An-Nissa ayat 5 dan 8, QS. Al-Baqarah ayat 235 dan 263, serta Al-Ahzab ayat 32) 4. Qaulan Karima (*QS.* Al-Isra: 23), 5. Qaulan Layinan (QS. Thaha: 44), 6. Qaulan Maysura(QS. Al-Isra: 28).

Seperti Rasulullah ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya dengan lembut dan santun, sehingga lawan bicaranya merasa orang yang paling dimuliakan Rasulullah. Dalam shahih Bukhari dan Muslim menjelaskan:

وَقَالَ عَلِيٌّ حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ مَعْرُوفِ بْنِ خَرَّبُوذٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيٍّ بِذَلِكَ

Artinya : Dan 'Ali berkata, "Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar pemahaman mereka, apakah kalian ingin jika Allah dan rasul-Nya didustakan?" Telah menceritakan kepada kami 'Ubaid Allah bin Musa dari Ma'ruf bin Kharrabuz dari Abu al-Tufail dari 'Ali seperti itu.

Komunikasi memiliki pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup manusia, baik manusia sebagai hamba, anggota masyarakat, anggota keluarga dan manusia sebagai satu kesatuan yang universal. melalui komunikasi yang dilakukan akan berpengaruh terhadap kualitas hubungan manusia antara satu dengan yang lainnya.

Demikian juga para pengunjung perpustakaan harus menjaga komunikasi dengan sesama pengunjung bahkan kepada para pustakawan/petugas pustaka. Perpustakaan pada umumnya dimanfaatkan untuk membaca atau menyelesaikan tugas-tugas kuliah bagi mahasiswa, membuat karya ilmiah bagi para dosen, maka dipustaka komunikasi sangat dijaga. Bahkan kalau boleh dikatakan lebih baik diam sambil beraktivitas membaca atau mencari buku daripada berbicara. Jika para pengunjung perpustakaan berbicara maka secara otomatis pengunjung yang lainnya akan terganggu.

2. Jujur

Dalam Alquran jujur identik dengan amanah, tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui, adil atau tidak memihak, tidak bertentangan antara ucapan dan perbuatan, serta mempertimbangkan kewajaran dan kelayakan suatu informasi untuk disampaikan (Syukur: 2007, 27). Sikap jujur salah satu sikap yang menentukan status dan kemajuan seseorangan di dalam masyarakat. Melakukan sikap jujur merupakan sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dan antara satu golongan dengan golongan yang lain. Pengunjung perpustakaan juga harus bersikap jujur, karena masih banyak perpustakaan yang ada di Indonesia belum memiliki high teknologi. Jika pengunjung perpustakaan tidak jujur maka akan terjadi selisih pendapat dengan petugas perpustakaan. Misalnya, pengunjung perpustakaan belum mengembalikan buku yang dipinjamnya, akan tetapi di nyatakannya sudah memulangkan. Dalam Aquran surah at-Taubah ayat 119 menyatakan dengan artinya, "Hai orang-

orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar".

3. Sikap saling menghargai

Kata menghargai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti bermacam-macam, di antaranya memberi, menilai, memandang penting, menghormati, mengindahkan (bermanfaat, berguna) (Departemen Pendidikan Nasional: 2000, 398). Dihargai adalah sifat dasar manusia, jika seseorang tidak dihargai maka secara otomatis motifasi belajar atau bekerja akan menurun. Jika pengunjung perpustakaan tidak menghargai para pustakawan atau petugas perpustakaan, maka akan menyebabkan petugas perpustakaan merasa diremehkan atau tidak dindahkan. Demikian juga sebaliknya. Maka sifat dan sikap saling menghargai dapat menopang keberhasilan suatu usaha yang ingin dicapai. Sebagaimana dalam Alquran surat al-Mujadalah {58} Ayat 11 yang artinya :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Kesimpulan

Pengunjung perpustakaan adalah sejumlah orang-orang yang menggunakan jasa perpustakaan. Dalam kajian Islam pengunjung berarti orang-orang yang bertamu ke perpustakaan. Orang-orang yang berkunjung ke perpustakaan harus memiliki

etika untuk menjaga kenyamanan dan keamanan perpustakaan. Ada beberapa prinsip etika yang harus dimiliki pengunjung perpustakaan adalah : berkomunikasi yang baik, jujur, amanah, sikap saling menghargai. Jika prinsip-prinsip ini dapat dilakukan maka kenyamanan dan keamanan perpustakaan insyallah akan terjaga.

Daftar pustaka

Bagyo Basuki.(1991).*Pengantar Ilmu perpustakaan,* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Departeman Pendidikan dan kebudayaan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : balai pustaka,

Hamzah Ya'qub. (1996).*Etika Islam,* Bandung : CV Diponogoro,

Muhammad bin Isma'il al-Bukhari nomor 3295, juz VI, *Sahih al-Bukhari* (Mesir: Maktabatun Nashuriyah), bab sifat Nabi Muhammad saw .

Syukur Kholil. (2007).*Komunikasi Islam,* (Bandung : Citapustaka Media,

Tgk Saifullah. (2008). *Manajemen Pelayanan Perpustakaan,* Bandung : citapustaka.